

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Shooting* Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Sekar Satya Vandini^{1✉}, Ugi Nugraha¹, Anggel Hardi Yanto¹

¹Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author*

Email: sekarsatya360@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Keterampilan Shooting; Penelitian Tindakan Kelas; Sepak Bola; *Snowball Throwing*

Keywords:

Classroom Action Research; Football; Learning Outcomes; Shooting Skills; *Snowball Throwing*

Abstrak

Studi ini dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan teknik menendang bola dalam olahraga sepak bola melalui implementasi metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah Classroom Action Research (CAR) yang dijalankan selama dua tahap siklus dengan melibatkan 35 peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa kemampuan teknik shooting para siswa berada pada kategori kurang memuaskan, yang tercermin dari skor rata-rata 60 dan presentase ketercapaian standar minimum (KKM 75) hanya sebesar 34%. Pasca penerapan metode *Snowball Throwing*, terlihat adanya kemajuan yang berarti dalam kemampuan shooting siswa. Pada tahap pertama, skor rata-rata naik menjadi 78 dengan tingkat ketuntasan 66%, sedangkan pada tahap kedua meningkat drastis menjadi 91 dengan ketuntasan mencapai 91%. Metode *Snowball Throwing* membuktikan keefektifannya dalam mengaktifkan partisipasi siswa, memperdalam penguasaan teknik shooting, serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Temuan penelitian ini menyarankan penerapan model pembelajaran aktif seperti *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa.

Abstract

This study aimed to enhance learning outcomes in shooting skills for soccer through the implementation of the Snowball Throwing learning model among Grade X students at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. The research methodology employed was Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles, involving 35 students as subjects. Initial observations revealed that students' shooting skills were below satisfactory levels, evidenced by an average score of 60 and only 34% of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 75. Following the implementation of the Snowball Throwing model, significant improvements in students' shooting abilities were observed. In the first cycle, the average score increased to 78 with a 66% mastery rate, while in the second cycle it rose to 91 with mastery reaching 91%. The Snowball Throwing model proved effective in promoting active student engagement, enhancing comprehension of shooting techniques, and fostering a more interactive learning environment. The research findings recommend the adoption

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan ketercapaian hasil belajar secara optimal. Sepakbola bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan arena dinamis yang semestinya menghadirkan kegembiraan dan semangat kompetitif bagi para pelakunya. Di dalamnya, terbuka ruang strategis untuk menempa, mengekspresikan, sekaligus menguatkan karakter yang tangguh dan luar biasa melalui pengalaman bermain yang sarat nilai dan tantangan (Adhe, 2018). Untuk mencapai hal tersebut, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa terlibat secara aktif dan tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi hal penting dalam pembelajaran; guru menyampaikan materi, sementara siswa memberikan respon sebagai bentuk keterlibatan kognitif dan afektif (Badar, 2014).

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan motorik, mencakup koordinasi gerak tubuh hingga ekspresi verbal dalam bentuk perilaku bicara. Jika ditinjau dari perspektif pencapaian dan orientasi tujuan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, maka diperlukan telaah yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa dimensi psikomotorik benar-benar diakomodasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Muhajir, 2013). Dalam konteks pendidikan jasmani, sepakbola termasuk salah satu permainan bola besar yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Menurut (Miekle, 2017) Seorang pemain dituntut untuk memiliki penguasaan mendalam terhadap teknik dasar menendang bola sebagai fondasi utama, yang kemudian perlu dikembangkan menjadi berbagai varian keterampilan shooting. Permainan ini memiliki banyak unsur teknik dasar yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah keterampilan shooting (menendang bola ke arah gawang). Penguasaan teknik shooting sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan pencapaian tujuan permainan, yaitu mencetak gol (Ginting, 2019; Priyo Utomo, 2021).

Dalam pandangan Sukatamsi yang dikutip oleh (Saptiyanto, 2015), terdapat lima bentuk teknik dasar dalam perkenaan kaki

terhadap bola saat melakukan tendangan dalam permainan sepak bola. Kelima teknik tersebut meliputi: (1) tendangan menggunakan sisi dalam kaki, (2) tendangan dengan permukaan penuh punggung kaki, (3) tendangan menggunakan bagian dalam punggung kaki, (4) tendangan dengan sisi luar punggung kaki, serta (5) tendangan yang dieksekusi dengan ujung kaki atau ujung jari.

Salah satu model pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model cooperative learning tipe Snowball Throwing. Model ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam menyusun pertanyaan dan berdiskusi dalam kelompok secara bergiliran. Proses ini dapat meningkatkan pemahaman konsep serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang (Ismail, 2013; Jatra & Sarwaki, 2022). Dalam konteks pembelajaran teknik shooting sepakbola, model ini diharapkan dapat membantu siswa memahami gerakan dengan lebih baik melalui penjelasan teman sebaya dan penguatan materi yang berulang.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai upaya meningkatkan capaian belajar keterampilan shooting pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

METODE

Metode dan Desain

Studi ini mengimplementasikan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan orientasi utama pada peningkatan capaian belajar siswa dalam keterampilan shooting permainan sepak bola, melalui integrasi strategis model pembelajaran kooperatif bertipe Snowball Throwing sebagai intervensi pedagogis yang inovatif dan partisipatif (Fajrin et al., 2021). Kajian ini diimplementasikan dalam dua putaran siklus dengan mengikuti empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, berdasarkan pendekatan yang dirumuskan oleh (Arikunto, 2016). Model ini dipilih karena dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan umpan balik langsung terhadap

kegiatan pembelajaran, yang relevan untuk meningkatkan keterampilan motorik seperti shooting.

Partisipan

Menurut (Mia, 2015) Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan diteliti dan dikaji. Dalam konteks penelitian kuantitatif, subjek ini sering disebut sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas Xe di SMA Negeri 11 Muaro Jambi sebagai subjek penelitian, dengan total 35 siswa. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penentuan kelas tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pendahuluan yang memperlihatkan bahwa kelas ini memiliki capaian ketuntasan pembelajaran yang paling rendah dalam materi teknik shooting sepak bola.

Instrumen

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Silabus dan RPP yang dirancang sesuai kurikulum merdeka, menekankan keterampilan shooting.
2. Lembar observasi keterampilan shooting, disusun berdasarkan indikator gerakan dasar seperti posisi kaki tumpu, ayunan kaki, perkenaan bola, dan follow-through.
3. Rubrik penilaian keterampilan shooting, dengan skala 1–4 berdasarkan kualitas gerakan (Sangat Baik hingga Kurang Baik).
4. Instrumen ini telah melalui validasi isi berdasarkan teori dan praktik pembelajaran sepak bola, meskipun uji reliabilitas kuantitatif tidak disebutkan secara eksplisit.

Prosedur

Studi ini dijalankan melalui dua siklus penelitian, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan: meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, persiapan media pembelajaran, serta penyusunan rencana tindakan.
2. Tahap Implementasi: proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model Snowball Throwing, yaitu siswa membuat pertanyaan, melemparkan "bola kertas berisi pertanyaan", kemudian menjawab pertanyaan dari teman sekelas.
3. Tahap Pengamatan: peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung sambil mendokumentasikan data mengenai performa siswa.

4. Refleksi: menganalisis kelebihan dan kekurangan siklus untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis Data

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan analisis kuantitatif deskriptif, dengan fokus utama pada perhitungan rerata skor dan proporsi ketuntasan belajar (Wala, 2025). Capaian belajar individu dinyatakan tuntas apabila peserta didik meraih nilai sekurang-kurangnya 75, sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan terpenuhi apabila paling sedikit 80% dari keseluruhan subjek mencapai nilai yang sama atau lebih tinggi dari ambang tersebut. Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P adalah persentase ketuntasan, F adalah jumlah siswa yang tuntas, dan N adalah total siswa (Sudijono, 2012).

HASIL

Studi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi metode pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan prestasi belajar teknik menendang bola pada mata pelajaran sepak bola untuk siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Desain penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan dalam dua periode siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua sesi pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas treatment secara berkesinambungan dan sistematis.

Sebelum implementasi treatment, peneliti mengadakan pengamatan awal (tahap pra-siklus) guna memahami kondisi kemampuan dasar teknik shooting para siswa. Hasil observasi dan evaluasi keterampilan fundamental menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni nilai 75.

Hasil Pra-Siklus

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja keterampilan shooting pada pra-siklus, dari total 35 siswa hanya 12 siswa (34%) yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sebanyak 23 siswa (66%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas adalah 60, jauh di bawah standar KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar shooting siswa masih tergolong rendah.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	12	34%
Tidak Tuntas (< 75)	23	66%
Rata-rata Nilai	-	60

Penyebab rendahnya hasil belajar pada tahap ini diduga kuat karena siswa belum memahami teknik shooting yang benar, seperti posisi kaki tumpu, arah jari-jari kaki, ayunan kaki saat menendang, dan perpindahan berat badan saat melakukan tendangan. Di samping itu, pendekatan pengajaran yang diterapkan sebelumnya tidak banyak mengikutsertakan partisipasi aktif peserta didik.

Hasil Siklus I

Setelah implementasi model Snowball Throwing di siklus pertama, terlihat adanya kemajuan yang berarti pada prestasi belajar peserta didik. Dari keseluruhan 35 peserta didik, terdapat 23 orang (66%) yang mampu meraih standar nilai ketuntasan minimum, sementara rerata nilai mengalami kenaikan hingga 78. Temuan ini membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mulai menunjukkan pengaruh positif pada kemampuan siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	23	66%
Tidak Tuntas (< 75)	12	34%
Rata-rata Nilai	-	78

Perbaikan ini dapat terjadi karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model Snowball Throwing memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan diskusi, menyusun pertanyaan, menjawab, serta belajar dalam kelompok. Interaksi antar siswa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru dan peneliti melakukan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perhatian lebih diberikan pada pendampingan

kelompok, penguatan konsep teknik shooting, dan pengorganisasian waktu latihan yang lebih efektif. Hasilnya, terjadi peningkatan yang lebih tinggi dari siklus sebelumnya.

Sebanyak 32 siswa (91%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 91. Hanya 3 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan Snowball Throwing dalam meningkatkan keterampilan shooting secara optimal.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

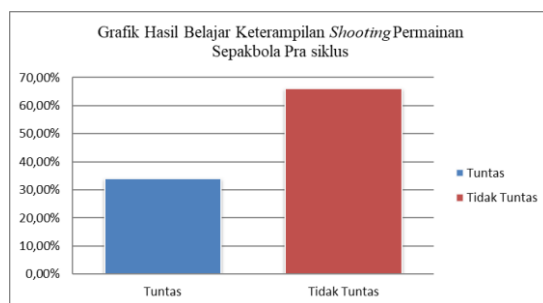
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	32	91%
Tidak Tuntas (< 75)	3	9%
Rata-rata Nilai	-	91

Perbaikan ini dapat terjadi karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model Snowball Throwing memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan diskusi, menyusun pertanyaan, menjawab, serta belajar dalam kelompok. Interaksi antar siswa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

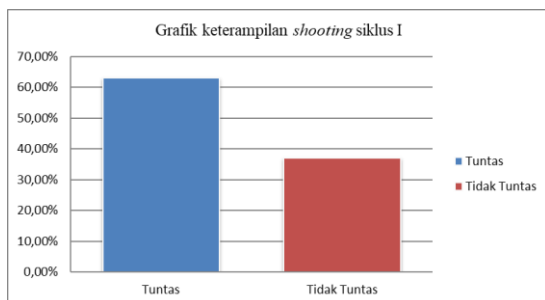
Rekapitulasi dan Grafik Perkembangan

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

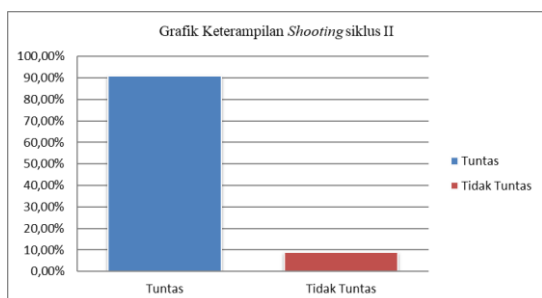
Tahapan	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	32	91%	34%
Siklus I	3	9%	66%
Siklus II	-	91	91%



Gambar 1. Grafik Penilaian Belajar Keterampilan Shooting Pra Siklus



Gambar 2. Grafik Penilaian Keterampilan Shooting Siklus I



Gambar 2. Grafik Penilaian Keterampilan Shooting Siklus II

PEMBAHASAN

Implementasi metode pembelajaran Snowball Throwing menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam memajukan pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran keterampilan shooting sepakbola. Pendekatan ini memfasilitasi partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar melalui aktivitas menyusun dan melontarkan "bola salju" yang berisi soal-soal untuk saling bertukar di antara para siswa. Aktivitas tersebut berhasil menghadirkan atmosfer pembelajaran yang dinamis, kerja sama yang baik, dan penuh kegembiraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik (Mulzaman et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran shooting sepakbola, interaksi antar siswa melalui metode Snowball Throwing memungkinkan terjadinya zone of proximal development, dimana siswa yang lebih mampu dapat membantu temannya dalam memahami teknik yang benar.

Temuan riset memperlihatkan adanya kemajuan yang berkelanjutan dan bermakna mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus kedua, baik dilihat dari aspek nilai rata-rata kelas maupun proporsi siswa yang berhasil memenuhi standar kelulusan pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pra-siklus menjadi 91 pada siklus II dengan ketuntasan mencapai 91%

menunjukkan efektivitas metode yang sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Istarani, 2016) dan (Faturrohman, 2015) yang menyatakan bahwa Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta aspek kognitif dan psikomotorik mereka. Menurut teori pembelajaran motorik dari (Williams & and Hodges, 2023), penguasaan keterampilan motorik kompleks seperti shooting sepakbola memerlukan latihan yang berulang dan umpan balik yang konstruktif, yang dapat difasilitasi melalui pembelajaran kooperatif dimana siswa saling memberikan masukan dan koreksi.

Dari segi keterampilan shooting, siswa mengalami peningkatan dalam hal penempatan kaki tumpu yang lebih tepat, koordinasi gerak tubuh saat menendang, kekuatan dan akurasi tendangan ke arah gawang, serta perpindahan berat badan yang efektif setelah menendang bola. Perbaikan teknik ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran observasional yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang diamati (Taqwim et al., 2020). Dalam konteks Snowball Throwing, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga mengamati dan meniru gerakan teman sebayanya yang lebih mahir, sehingga terjadi multiple modeling yang memperkaya sumber pembelajaran. Teori ini didukung pula oleh penelitian (Haris et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan motorik lebih efektif ketika peserta didik mendapat kesempatan untuk mengamati berbagai model gerakan dari berbagai sudut pandang.

Model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan saling membantu dalam kelompok. Dalam prosesnya, siswa yang memahami teknik lebih baik mampu membimbing temannya, sehingga terjadi transfer pengetahuan horizontal yang mempercepat pemahaman. Konsep ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif (Tabrani & Amin, 2023) yang menekankan pentingnya positive interdependence dan individual accountability dalam pembelajaran kelompok. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk mengajarkan dan membantu temannya, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka sendiri tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Penelitian oleh (Ika Pra Sauma et al., 2024) dalam konteks pendidikan jasmani menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tidak hanya keterampilan motorik tetapi juga aspek sosial dan afektif siswa.

Keberhasilan metode Snowball Throwing dalam meningkatkan keterampilan shooting juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi self-determination dari Deci dan Ryan (2000). Metode ini memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu autonomy (siswa memiliki kontrol dalam membuat pertanyaan dan menjawab), competence (siswa merasakan peningkatan kemampuan melalui feedback dari teman), dan relatedness (siswa merasa terhubung dengan kelompoknya). Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, motivasi intrinsik siswa meningkat yang berdampak pada peningkatan performa pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Buana & Kristiyandaru, 2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi dalam pendidikan jasmani cenderung menunjukkan persistensi dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran Snowball Throwing berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknik menendang bola dalam olahraga sepak bola bagi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus menunjukkan perubahan yang mencolok. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 60 dengan tingkat ketuntasan hanya 34% siswa. Namun, setelah implementasi model pembelajaran ini, hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang menggembarakan dengan nilai rata-rata mencapai 91 dan tingkat ketuntasan sebesar 91% siswa yang berhasil mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Model ini berperan strategis dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan berpusat pada partisipasi aktif siswa. Aktivitas seperti menyusun dan melempar pertanyaan berbentuk "bola salju" telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman teknik dasar shooting, memperbaiki kualitas gerak seperti posisi kaki tumpu, koordinasi ayunan kaki, hingga akurasi dan kekuatan tendangan. Lebih jauh, proses ini juga memfasilitasi terjadinya transfer pengetahuan horizontal antar siswa, memperkuat keterampilan psikomotorik sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik dalam konteks pembelajaran jasmani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengafirmasi bahwa pembelajaran aktif berbasis kooperatif seperti Snowball Throwing layak diadopsi sebagai strategi pedagogis dalam

pendidikan olahraga untuk mendongkrak performa keterampilan teknis siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Adhe, S. (2018). *Sepakbola*. Salim Medis Indonesia.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Bumi Aksara.
- Badar, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*. Prenadamedia Group.
- Buana, I. R. A., & Kristiyandaru, A. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan: Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 421–426.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature review: hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, 1(1), 6–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Ginting, S. S. (2019). Analisis kemampuan teknik control, heading dan passing siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 118–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8820>
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., Rosti, R., Ernawati, E., & Khartha, A. (2025). Peran Literasi fisik dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 44–51.
- Ika Pra Sauma, Livia Aliyah Alfita, Rida Nazmi Farhani, Rifa Fauziah Kamal, Sofian Putri Lumban Gaol, Zahra Amanda Koswara, & Agus Mulyana. (2024). Implementasi Pembelajaran Jasmani Dan Olahraga Dengan Model Pendekatan Kooperatif Dan Permainan Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 79–87.

- <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3710>.2240630
- Ismail. (2013). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group.
- Istarani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jatra, R., & Sarwaki, S. (2022). Hubungan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Sepakbola Pemain UIR Soccer School Pekanbaru Indonesia. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 7–16.
- Mia, K. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Miekle. (2017). *Dasar-dasar Olahraga Futsal*. Pakar Raya Pustaka.
- Muhajir. (2013). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Penerbit Erlangga.
- Mulzaman, A. N., Aziz, M. W., Heryanto, R. M., Putra, R. P., & Hambali, B. (2024). Peran Penting Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 21–28. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3553>
- Priyo Utomo, N. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578>
- Saptiyanto, I. D. (2015). *Pengaruh Latihan Tendangan Menggunakan Kaki Dalam Dan Punggung Kaki Penuh Terhadap Ketepatan Shooting Ke Gawang*.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2 SE-Articles), 200–213. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Wala, G. N. (2025). Strategies for improving literacy and student interest in learning: A case study of secondary school learners. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 485–494.
- Williams, A. M., & and Hodges, N. J. (2023). Effective practice and instruction: A skill acquisition framework for excellence. *Journal of Sports Sciences*, 41(9), 833–849. <https://doi.org/10.1080/02640414.2023>